

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai penerimaan dan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di kebumen menggunakan metode UTAUT, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik responden dari 150 responden, berdasarkan kategori jenis usia, usia 36-45 tahun lebih banyak (71 responden), dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan (108 responden), dari karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM didominasi oleh jenis makanan dan minuman (120 responden), dari karakteristik responden berdasarkan alamat usaha (kecamatan) didominasi oleh Kecamatan Kebumen (56 responden), dari karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha lebih banyak UMKM berdiri lebih dari 5 tahun (69 responden), dan dari karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan QRIS lebih banyak kurang dari sampai 1 tahun (98 responden).
- 2) Hasil pengujian *performance expectancy* terhadap *behavior intention* terkait penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di kebumen menunjukkan bahwa nilai *path coeficient* sebesar 0.483 dan untuk p-value sebesar $0.000 \leq 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavior intention* dipengaruhi oleh *performance expectancy* sehingga persepsi minat

penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan sistem. Pelaku UMKM percaya bahwa menggunakan QRIS akan memberikan keuntungan dalam melakukan transaksi keuangan.

- 3) Hasil pengujian *effort expectancy* terhadap *behavior intention* terkait penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kebumen menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.183 dan untuk p-value sebesar $0.031 \leq 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavior intention* dipengaruhi oleh *effort expectancy* sehingga persepsi minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sistem. Pelaku UMKM merasa bahwa layanan yang digunakan dapat dengan mudah dipelajari dan digunakan, sehingga dapat meningkatkan niat untuk menggunakan QRIS.
- 4) Hasil pengujian *social influence* terhadap *behavior intention* terkait penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kebumen menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.320 dan untuk p-value sebesar $0.726 \leq 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *behavior intention* tidak dipengaruhi oleh *social influence* sehingga persepsi minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh persepsi orang lain yang telah menggunakan. Artinya, pelaku UMKM menganggap bahwa kepercayaan orang lain yang telah menjadi pengguna (*merchant*) QRIS bagi individu tersebut untuk memilih menggunakan layanan yang sama.

- 5) Hasil pengujian *facilitating condition* terhadap *use behavior* terkait penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kebumen menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.040 dan untuk p-value sebesar $0.000 \leq 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *use behavior* dipengaruhi oleh *facilitating condition* sehingga persepsi minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan akan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi yang memfasilitasi mendukung pelaku UMKM untuk berkeinginan menggunakan layanan QRIS.
- 6) Hasil pengujian variabel *behavior intention* terhadap *use behavior* terkait penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kebumen menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0.708 dan untuk p-value sebesar $0.000 \leq 0,50$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *use behavior* dipengaruhi oleh *behavior intention* sehingga persepsi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh persepsi minat penggunaan. Hal tersebut menandakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan QRIS yang disebabkan oleh beberapa pertimbangan dan kondisi pengguna dalam konteks positif, maka niat tersebut akan membuat seseorang merasa dapat melakukan transaksi keuangan melalui QRIS.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari jika dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*,

facilitating condition terhadap *behavior intention* dan *use behavior* pada penerimaan dan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kebumen masih jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang terjadi dalam penelitian dan tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya terbatas meneliti pada produk *Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS)* secara umum, sementara QRIS memiliki beberapa macam seperti QRIS Statis, QRIS Dinamis, QRIS Transfer, QRIS Tap In, dll.
- 2) Model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berperan penting dalam penerimaan pengguna. Meliputi harapan kerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi Perbankan atau Industri Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan, tingkat kepercayaan dan pengaruh sosial pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen mempunyai pengaruh dominan terhadap minat penggunaan (*Behavior Intention*) QRIS sehingga perbankan harus menjaga dengan baik sistem layanan QRIS dari segala

kemungkinan yang bisa terjadi dan memiliki dampak negatif terhadap pengguna (*merchant*). Hal ini harus dilakukan untuk terus menjaga kepercayaan dan keberlanjutan minat nasabah dalam menggunakan QRIS. Dari sisi pengaruh sosial, pelaku UMKM belum merasakan adanya hal tersebut meskipun pertumbuhan merchant QRIS terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, dapat dilakukan adanya pemilihan Duta yang membidik anak muda untuk mensosialisasikan tentang QRIS secara berkala untuk mendorong adanya peningkatan jumlah pengguna (*merchant*) QRIS yang merata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak bank seharusnya berupaya membuat kegiatan yang berdampak dengan cara melibatkan anak muda sebagai pengguna QRIS untuk membidik pelaku UMKM melalui interaksi dan edukasi aktif sehingga pelaku UMKM bisa memahami dan akhirnya menggunakan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam menguji niat penggunaan teknologi digital, termasuk sistem pembayaran berbasis *QR code* seperti

QRIS. Temuan bahwa konstruk dalam model UTAUT, seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, berpengaruh terhadap niat penggunaan QRIS menunjukkan konsistensi dengan literatur sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat validitas dan reliabilitas model UTAUT sebagai kerangka teoritis yang dapat digunakan secara luas dalam konteks adopsi teknologi, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

- 2) Model UTAUT dapat diaplikasikan untuk menguji niat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa model UTAUT dapat secara efektif diaplikasikan dalam konteks lokal, yaitu pada UMKM di Kabupaten Kebumen. Ini memberikan kontribusi teoritis dengan menunjukkan bahwa UTAUT memiliki fleksibilitas tinggi untuk diterapkan di berbagai latar belakang geografis dan sosio-ekonomi. Meskipun UTAUT awalnya dikembangkan dalam konteks organisasi berskala besar dan negara maju, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kerangka tersebut tetap relevan dalam mengkaji perilaku adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha kecil di daerah berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan generalisasi model UTAUT ke dalam konteks UMKM di wilayah non-perkotaan di Indonesia.